

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA KOPERASI SERBA USAHA CITRA POLITEKNIK NEGERI MALANG

Oleh:

Anisa Dian Safitri

105020300111032

Dosen Pembimbing:

Rosidi, Dr., Ak.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya, Jl. M.T Haryono 165, Malang.

Email: mfachmir13@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pengendalian internal dalam lingkungan Koperasi Serba Usaha Citra Politeknik Negeri Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan studi kasus. Kerangka ERM dari COSO digunakan dalam mengukur sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal pada KSU Citra Polinema.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa KSU Citra Polinema sedang mengembangkan usahanya di berbagai sektor di tahun 2017 ini. Hal tersebut harus didukung oleh adanya sistem pengendalian internal yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal pada KSU Citra Polinema secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari komponen-komponen Kerangka-ERM yang dikembangkan oleh COSO, tetapi masih ditemukannya rangkap tugas pada bagian keuangan dan prosedur penyimpanan aset yang belum memadai menjadi hal yang diyakini penulis menjadi hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kerangka ERM, COSO.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Koperasi merupakan suatu badan lembaga keuangan yang mempunyai prinsip kekeluargaan, demokrasi ekonomi dan juga gotong royong. Terhitung pada 31 Desember 2015 jumlah unit koperasi yang ada di Indonesia mencapai 212.135 unit. Dari 212.135 unit tersebut yang terdaftar sebagai koperasi yang aktif adalah sebesar 150.223 dan sisanya sebesar 61.912 terdaftar sebagai unit koperasi yang tidak aktif (www.depkop.go.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa tercatat sampai 31 Desember 2015 sebanyak 29% dari jumlah unit koperasi tidak aktif. Dan pada 2016 lalu, sebanyak 99 unit koperasi di Kota Malang dibekukan karena dianggap tidak aktif. Aktif atau tidaknya suatu badan koperasi dapat diketahui dari terselenggaranya Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi.

Rapat anggota tahunan (RAT) koperasi lazimnya dilaksanakan satu tahun sekali, tetapi dapat dilakukan sewaktu-waktu jika terdapat masalah yang kewenangannya ada di rapat anggota. Sebab tidak terselenggaranya rapat anggota tahunan (RAT) koperasi salah satunya dapat dikarenakan ketidakanggupan pengurus dalam mengelola laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggotanya. Bagi anggota, laporan keuangan koperasi merupakan sumber informasi penting yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dari koperasi dan mengetahui manfaat apa saja yang akan diperoleh anggota.

Kualitas laporan keuangan yang baik harus dimiliki oleh setiap koperasi guna menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan mutu pengawasan terhadap kinerja operasional koperasi. Definisi dari kualitas laporan keuangan sendiri adalah laporan keuangan yang dapat menyediakan informasi secara benar dan jujur, sehingga berguna bagi penggunanya. Kualitas laporan keuangan juga bisa diukur dari proses penyusunannya yang sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (SAK ETAP bagi koperasi) atau belum. Dari permasalahan tersebut, maka kualitas laporan keuangan koperasi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak pengurus koperasi.

Selain itu, lemahnya pengawasan dalam suatu badan koperasi dapat berimbas pada kualitas laporan keuangan. Lemahnya pengawasan dapat menyebabkan adanya penyelewengan. Penyelewengan tersebut dapat berupa kecurangan (*fraud*) dari anggota, pengurus maupun karyawan dalam menjalankan operasional koperasi dan bisa juga disebabkan oleh tidak terjaganya keamanan aset. Terjadinya kecurangan dan ketidakamanan aset dapat dikarenakan struktur organisasi yang masih sederhana. Struktur organisasi yang masih sederhana mengakibatkan adanya rangkap tugas dari pengurus. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dirasakan menjadi masalah utama dalam rangkap tugas tersebut. Rangkap tugas dapat menjadi suatu peluang adanya kecurangan yang dapat berimbas pada ketidakamanan aset yang akan berlanjut pada kualitas laporan keuangan yang tidak baik.

Dari masalah yang dihadapi oleh sebagian besar koperasi tersebut, menunjukkan bahwa suatu badan koperasi memerlukan suatu prosedur yang baik dan tentu saja diterapkan juga dengan baik demi keberhasilan operasional koperasi tersebut. Prosedur yang baik akan sia-sia jika tidak ada keselarasan dengan pelaksanaan prosedur yang baik pula. Untuk itu pengurus dari koperasi memerlukan suatu alat manajemen yang dapat digunakan sebagai media pengendali, yaitu pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. *Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mengemukakan, bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivasinya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan (James Hall, 2009).

Dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal pada salah satu badan koperasi. Pilihan penulis jatuh pada Koperasi Serba Usaha Citra Politeknik Negeri Malang. Untuk mengukur sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi, *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) yang terdiri dari Asosiasi Akuntansi Amerika (*American Accounting Association*), AICPA, Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors*), Ikatan Akuntan Manajemen (*Institute of Management Accountants*), dan Ikatan Eksekutif Keuangan (*Financial Executives Institute*) menerbitkan kerangka pengendalian yang biasa disebut kerangka ERM (*Enterprise Risk Management*). Kerangka ERM dari COSO tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengukur sejauh mana penerapan pengendalian internal pada Koperasi Serba Usaha Politeknik Malang.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Koperasi Serba Usaha Citra Politeknik Negeri Malang”**.

LANDASAN TEORI

Pengertian koperasi yang disampaikan oleh Perserikatan Pekerja Sedunia (ILO : International Labour Organization) dikutip sebagai berikut:

“Cooperative is an association of person usually of limited means, who have voluntarily joint together to achieve a common economic and through the formation of democratically controlled business organization, making equitable business organization to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the under taking.” (Sukamdiyo, 1996, p.4)

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan sebuah asosiasi atau organisasi yang terdiri dari beberapa orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan dijalankan dengan demokratis serta adil dengan menerapkan sistem pembagian resiko dan keuntungan yang ada.

Secara yuridis, pengertian koperasi di Indonesia tercantum pada UU Perkoperasian No.25 Tahun 1992 yang merupakan pembaruan dari UU Koperasi No.12 Tahun 1967. Pada Bab 1 ayat 1 dijelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar pada asas kekeluargaan.

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain (Mardi, 2014:3).

Ranatarisza dan Noor (2013:3) menjelaskan bahwa sistem merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Ranararisza dan Noor (2013:161) menjelaskan bahwa pengendalian *intern* merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Kemudian Hartanto (dalam Mardi, 2014: 59) menjelaskan pengendalian internal dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, pengendalian internal disamakan dengan *internal check* yang merupakan mekanisme pemeriksaan ketelitian data administrasi. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian internal disamakan dengan *management control*, yaitu suatu sistem yang meliputi semua cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan.

Sedangkan menurut Steinbart dan Romney (2015:226), pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu alat yang dapat digunakan suatu manajemen perusahaan, organisasi ataupun entitas dalam mencapai tujuannya. Sistem pengendalian internal dapat membantu suatu perusahaan, organisasi ataupun entitas dalam mengamankan hartanya, membantu memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta membantu mencapai pelaksanaan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan studi kasus. Menurut Moleong (2011:6). Metode kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai sistem pengendalian internal pada Koperasi Serba Usaha Citra Politeknik Negeri Malang yang berada di Jalan Soekarno-Hatta No.9 Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua dan Bendahara Pengurus Koperasi Serba Usaha Politeknik Negeri Malang, Pengelola dan Karyawan Koperasi Serba Usaha Politeknik Negeri Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2002:146). Data primer didapatkan peneliti dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung.

Beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Teknik observasi

Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Internal

Budaya perusahaan memengaruhi cara organisasi dalam menetapkan strategi dan tujuannya. Lingkungan internal yang lemah akan menimbulkan kerusakan di dalam manajemen. Hasil dari analisis mengenai lingkungan internal disajikan sebagai berikut:

1. Filosofi manajemen, gaya pengoperasian, dan selera risiko

Koperasi mempunyai standar pedoman yang sudah ditetapkan yaitu berupa *Standard Operational Procedure* (SOP). SOP tersebut memuat segala prosedur yang harus ditaati dan diterapkan dengan tujuan untuk menghindari dan meminimalisir segala risiko terkait kecurangan. Dalam penetapan SOP tersebut tetap mengacu pada visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh koperasi.

2. Komitmen terhadap integritas, nilai etis, dan kompetensi

KSU Citra Polinema menerapkan sistem perekrutan karyawan dengan mengedepankan kriteria karyawan yang harus *credible*, *capable*, berintegritas tinggi dan didukung oleh loyalitas yang tinggi. Kriteria tersebut diharapkan dapat dipenuhi oleh semua karyawan. Jika karyawan telah memenuhi kriteria tersebut, tentunya kejujuran dan kedisiplinan sudah termasuk di dalamnya.

Tahun 2017 ini, koperasi merekrut dua karyawan baru pada bagian administrasi dan keuangan yang akan menempati jabatan sebagai tata kelola keuangan dan tata kelola administrasi keuangan menggantikan karyawan sebelumnya yang sudah tidak menjabat lagi sebagai tata kelola administrasi keuangan. Karyawan baru dengan jabatan tata kelola keuangan merupakan salah satu lulusan S1 Psikologi dari Universitas Brawijaya dan pada tata kelola administrasi keuangan merupakan lulusan D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Malang yang keduanya merupakan *fresh graduate*. Hal tersebut diketahui peneliti dalam Laporan Tahunan Koperasi Tahun 2016.

Kriteria yang ditetapkan pada perekrutan karyawan baru haruslah sesuai dengan kompetensinya. Akan jauh lebih baik jika karyawan yang direkrut dalam bagian administrasi dan keuangan merupakan karyawan yang memang sesuai dengan jurusannya, sehingga karyawan akan jauh lebih mudah dalam menjalankan tugasnya mengenai tata kelola keuangan.

3. Pengawasan pengendalian internal oleh Badan Pengawas

Di dalam organisasi seperti badan koperasi, pengawasan dilakukan oleh pihak Pengawas. KSU Citra Polinema sendiri mempunyai 3 (tiga) pengawas

yang bertugas melakukan pengawasan/pengendalian terhadap tata kelola dan kinerja dari organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagan struktur organisasi.

Selain Pengawas, dalam menerapkan sistem pengendaliannya KSU juga selalu mengadakan mekanisme evaluasi yang dilakukan pada saat Rapat Anggota yang dilakukan setiap tahunnya. Pihak Pengawas akan memberikan beberapa catatan yang dihasilkan dari evaluasi pengawasan yang dilakukan dalam bentuk “Catatan Badan Pengawas KSU Citra Polinema” yang secara tertulis dimuat dalam Laporan Tahunan Koperasi. Tidak hanya dalam Rapat Anggota, pihak pengurus dari koperasi secara rutin mengadakan pertemuan bagi pengurus dan karyawan KSU sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan setidaknya satu bulan sekali.

4. Struktur Organisasi

Dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada pada KSU Citra Polinema, struktur organisasi tersebut digambarkan secara jelas, sederhana dan mudah dipahami. Struktur organisasi juga sudah cukup jelas menggambarkan garis dan tanggungjawab dan wewenang yang jelas. Tetapi, perlu adanya spesialisasi lagi terhadap bagian administrasi dan keuangan. Karena koperasi terutama pada bagian administrasi dan keuangan mempunyai 3 (tiga) sub bagian lagi yaitu, personalia, administrasi dan keuangan. Dengan bagan struktur organisasi yang ada pada KSU Citra Polinema, masih belum terlihat siapa yang menduduki jabatan sebagai personalia, administrasi ataupun keuangan sehingga dikhawatirkan adanya rangkap tugas.

5. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab

Koperasi melakukan penetapan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang sudah ada dengan ditetapkannya *job description* dari masing-masing jabatan. Masing-masing jabatan mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri yang diharapkan dapat memaksimalkan fungsi dari bagian-bagian tersebut. Temuan peneliti sejauh ini, pada *job description* yang sudah ada, wewenang, dan tanggungjawab untuk masing-masing Pengurus koperasi masih belum disusun secara baku. Hanya terdapat *job description* dari bagian administrasi (personalia, administrasi dan lain-lain), bagian keuangan, bidang usaha, dan umum saja.

6. Standar sumber daya manusia yang menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka diperlukan adanya proses perekrutan karyawan sesuai dengan kompetensi, pembinaan atau pelatihan dan perlu diterapkannya kebijakan-kebijakan sebagai bentuk apresiasi bagi karyawan yang berprestasi. Proses perekrutan karyawan dari koperasi dilakukan dengan membuka lowongan pekerjaan disertai dengan persyaratan yang sesuai dengan posisi jabatan yang dibutuhkan. Bagi pelamar atau calon karyawan baru yang berminat dapat memasukkan berkas-berkas lamaran kerja kepada pihak koperasi dan jika calon karyawan tersebut lolos dalam seleksi administrasi, calon karyawan akan mendapatkan notifikasi yang akan ditindaklanjuti dengan *interview* dari pihak koperasi. Setelah calon karyawan lolos dalam seleksi *interview*, maka calon karyawan tersebut diterima sebagai karyawan baru.

Koperasi tidak menerapkan adanya rotasi pekerjaan dikarenakan sumber daya manusia yang ada memang dalam jumlah yang relatif kecil dan sudah

ditempatkan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Mengingat kegiatan usaha yang sudah berjalan secara efektif masih dalam bidang simpan pinjam dan bagi usaha penyediaan rumah bersubsidi (rumah murah) baru berjalan pada 2017 ini. Hal tersebut juga mengakibatkan belum adanya promosi jabatan karena tidak adanya jenjang karir yang dapat diraih dalam manajemen koperasi.

7. Pengaruh eksternal

Persyaratan-persyaratan dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang merupakan salah satu pengaruh eksternal yang akan mempengaruhi lingkungan pengendalian dari koperasi. Koperasi sebisa mungkin tetap akan menerapkan segala persyaratan dan aturan yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

Penetapan Tujuan

Suatu organisasi, perusahaan maupun lembaga pastinya mempunyai hal-hal yang ingin dicapai. Sebagai bentuk usaha dalam pencapaian hal tersebut, maka penting dilakukan suatu rancangan dan penetapan tujuan. KSU Citra Polinema telah menetapkan adanya tujuan yang jelas dilihat dari visi dan misi serta maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi yang tertera dalam profil koperasi. Tujuan yang ingin dicapai didasarkan pada asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU no.25 Tahun 1992).

Identifikasi Kejadian

KSU Citra Polinema mengidentifikasi kejadian-kejadian sebagai suatu bentuk pengendalian yang dilihat dari kejadian-kejadian yang sudah terjadi di masa lalu serta membuat suatu ekspektasi tentang kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian positif yang dapat mendukung perkembangan usaha-usaha yang saat ini telah dan akan direalisasi secepatnya. Dengan adanya identifikasi tersebut maka diyakini dapat membantu koperasi dalam menentukan tindakan, kebijakan serta prosedur apa saja yang harus diterapkan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang diperkirakan akan terjadi.

Kejadian-kejadian yang sudah diperkirakan dari faktor eksternal contohnya saja sulitnya mengajukan klaim asuransi kepada pihak Bank misalkan ada anggota yang meninggal dunia. Sedangkan dari pihak internal sendiri, kejadian-kejadian seperti kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh karyawan, kecurangan yang dilakukan oleh anggota, dan perlakuan terhadap tenaga kontrak yang masih ditangani langsung oleh pihak Politeknik Negeri Malang dirasa menjadi hal yang harus diperhatikan ke depannya.

Analisa Penilaian Risiko dan Respons Risiko

Risiko merupakan suatu hal harus diperhatikan suatu manajemen organisasi demi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Demi merancang sitem pengendalian yang efektif untuk mengurangi segala bentuk risiko, maka langkah yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kejadian dan selanjutnya peneliti menganalisis dan mendeskripsikan dengan rincian seperti berikut:

1. Memperkirakan kemungkinan dan dampak

Pihak pengurus KSU Citra Polinema sudah memperkirakan terjadinya risiko dan dampak dari risiko tersebut seperti yang tertera dalam hasil wawancara pada bagian komponen Identifikasi Kejadian sebelumnya.

2. Mengidentifikasi pengendalian

Komitmen dengan pihak Polinema yang bertanggung jawab atas tenaga kontrak merupakan suatu bentuk pengendalian terhadap tenaga kontrak yang mengajukan pinjaman. Jadi, jika terdapat tenaga kontrak yang melakukan penunggakan pinjaman dan belum melunasi tunggakan tersebut sebelum masa kontrak habis maka pihak Polinema yang akan bertanggung jawab penuh akan hal tersebut.

Prosedur-prosedur, kebijakan-kebijakan serta komunikasi secara tertulis maupun lisan merupakan suatu bentuk pengendalian yang dilakukan oleh koperasi. Pengendalian untuk risiko kredit macet misalnya, koperasi telah menerapkan adanya prosedur secara tertulis mengenai proses peminjaman. Di dalam prosedur tersebut dijelaskan bahwa akan dilakukan seleksi secara ketat oleh Bendahara Gaji Politeknik Negeri Malang bagi anggota yang ingin mengajukan pinjaman. Jika gaji anggota dirasa tidak memenuhi syarat dalam mengajukan dana pinjaman dalam jumlah tertentu, maka Bendahara Gaji tidak akan mengajukan daftar nominatif dari pinjaman tersebut ke bagian keuangan Simpan Pinjam KSU (jika pinjaman $\leq$ Rp 5.000.000,00) dan ke Bank (jika pinjaman $>$ Rp 5.000.000).

Untuk risiko yang lain seperti kesalahan pada pencatatan akuntansi, maka pihak pengurus KSU akan melakukan pengecekan secara rutin dan terkadang akan dilakukan pengecekan secara mendadak terhadap bagian keuangan.

Aktivitas Pengendalian

Koperasi harus menetapkan prosedur mengenai pengendalian-pengendalian terhadap aktivitas operasional yang ada demi menghindari kecurangan-kecurangan yang kemungkinan bisa terjadi jika pengendalian tersebut tidak dilaksanakan dengan benar. Hasil dari evaluasi penerapan pengendalian-pengendalian tersebut antara lain:

1. Otorisasi transaksi dan aktivitas yang tepat

Koperasi menetapkan adanya otorisasi mengenai segala aktivitas atau transaksi yang terjadi pada koperasi. Otorisasi tersebut dilakukan oleh Ketua Pengurus Koperasi. Di dalam prosedur-prosedur yang ditetapkan koperasi, terlihat bahwa segala bentuk bukti transaksi yang ada harus disertai dengan tanda tangan dari Ketua Pengurus.

2. Pemisahan tugas

Struktur organisasi dari KSU Citra Polinema memperlihatkan bahwa terdapat bagian administrasi keuangan yang bertanggungjawab terhadap pencatatan akuntansi, tetapi koperasi belum memperkerjakan karyawan di bidang sistem dikarenakan segala kegiatan atau aktivitas operasional dari koperasi masih dilakukan secara manual dan belum memanfaatkan sistem komputerisasi berbasis program.

Tugas-tugas akuntansi meliputi fungsi otorisasi, pencatatan dan penyimpanan. Dari ketiga fungsi tersebut harus dilakukan oleh karyawan yang berbeda demi mencegah adanya kecurangan yang bisa terjadi jika terdapat satu karyawan yang mempunyai tugas dari dua fungsi tersebut. Di

koperasi, fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan memang dilakukan oleh orang yang berbeda. Tetapi, seorang karyawan administrasi juga merangkap tugas sebagai kasir. Karyawan administrasi tersebut merupakan karyawan yang bertugas dalam pengamanan aset terutama kas dan brankas. Dengan merangkapnya seseorang dengan fungsi penyimpanan sebagai kasir yang bertugas juga mencatat bukti-bukti kas masuk dan keluar selain menerima uang. Maka hal tersebut dapat memudahkan karyawan dalam kesalahan pencatatan pada bukti-bukti kas masuk dan keluar baik secara disengaja maupun tidak.

3. Pengembangan proyek dan pengendalian akusisi (perolehan) sistem

Dalam komponen ini peneliti menganalisis tentang rencana jangka panjang mengenai pengembangan sistem. Berikut ini hasil dari wawancara dengan narasumber Bapak Basuki Rachmat, MM., Ak., CA. selaku Bendahara KSU Citra Polinema:

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi mempunyai rencana jangka panjang mengenai pengembangan dari sistem yang akan diterapkan. Pengembangan dari sistem tersebut mengenai penggunaan sistem komputerisasi berbasis program, yaitu MYOB yang akan digunakan untuk kemudahan pencatatan aktivitas atau transaksi dalam unit simpan pinjam dan *entrepreneurship* yang sedang dalam perkembangan serta kemudahan dalam pengawasan, pengecekan terhadap pencatatan.

Selain itu, koperasi juga sedang mengusahakan untuk bekerja sama dengan Bank dalam membuat kartu yang akan berguna sebagai *e-money* demi mempermudah dan memberikan kenyamanan kepada anggota terkait dengan transaksi pada Koperasi.

4. Mengubah pengendalian manajemen

Demi keberlangsungan dan keberhasilan koperasi, koperasi harus selalu melakukan perubahan dalam pengendalian berdasar pada praktik bisnis terkini dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempermudah pengelolaan dan pengawasan atas usaha yang dijalankan. KSU Citra Polinema saat ini masih berusaha untuk menerapkan pengendalian sesuai dengan praktik terkini dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Penggunaan sistem komputerisasi berbasis program yaitu MYOB dan *e-money* sedang dipersiapkan untuk mempermudah fungsi kontrol atas usaha simpan pinjam yang sedang dijalankan dan persiapan usaha perumahan yang sedang dikembangkan.

5. Mendesain dan menggunakan dokumen dan catatan

Penggunaan dokumen dan catatan di KSU Citra sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak KSU. Desain dari dokumen KSU yang digunakan termasuk sederhana dan terdapat ruang untuk otorisasi, serta terdapat penomoran secara urut pada setiap dokumen yang digunakan. Dengan adanya penomoran tersebut merupakan suatu bentuk pengendalian dalam proses pencatatan dan pembukuan, selain itu juga dapat mempermudah dalam pembukuan. Hal tersebut peneliti amati dari Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) yang peneliti lampirkan.

6. Pengamanan aset, catatan, dan data

Sebuah organisasi ataupun perusahaan harus mengamankan kas dan aset fisik beserta informasinya. Pengecekan, penyimpanan catatan dan dokumen;

pembatasan, penjagaan serta prosedur penjagaan aset harus dilakukan demi menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai bagi kelangsungan koperasi. Alur dari prosedur pencatatan serta penyimpanannya yang dijelaskan oleh beberapa narasumber di bawah ini.

Prosedur penyimpanan aset pada KSU Citra Polinema sesuai dengan yang tertera pada prosedur penerimaan kas pada SOP koperasi. Aset berupa kas disimpan dalam brankas yang kuncinya (akses ke brankas) hanya dipegang oleh satu orang saja, yaitu salah satu karyawan dari bagian administrasi dan keuangan. Pengurus ataupun karyawan yang lain tidak berhak untuk meminjam ataupun mengetahui penyimpanan dari kunci brankas tersebut. Sebagai bentuk pengendalian, kas yang disimpan pada brankas dibatasi hanya dalam jumlah yang kecil. Jika terdapat penyetoran uang dalam jumlah banyak atau jumlah uang kas yang berada di brankas sudah cukup banyak, kas tersebut akan disetorkan ke Bank dengan otorisasi dari Ketua Pengurus.

Catatan yang digunakan KSU adalah catatan yang berupa pembukuan atau Buku Besar dan Buku Anggota. Segala transaksi yang berkaitan dengan koperasi akan dicatat pada Buku Besar dan Buku Anggota tersebut. Dan nantinya dilakukan *input* data dari Buku Besar ke dalam program *Microcoft Excel* sebagai bentuk salinan dan juga akan disimpan pada perangkat lain seperti *flasdisk*. Tetapi penyimpanan dokumen dan catatan yang berupa berkas-berkas hanya disimpan pada *folder* yang diletakkan pada ruangan yang semua pengurus maupun karyawan bisa mendapatkan akses tanpa adanya keamanan lebih. Akses pada komputer koperasi yang berada di ruangan koperasi pun bebas diperuntukkan untuk semua karyawan dan pengurus tanpa adanya otorisasi tersendiri bagi yang akan mengakses komputer.

7. Pengecekan kinerja yang independen

Kinerja karyawan ataupun pengurus Koperasi harus selalu dipantau dan diawasi, maka dari itu pihak-pihak yang terlibat dalam kinerja koperasi harus selalu melakukan pengecekan terhadap karyawannya. Badan pengawas merupakan salah satu pihak yang melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus dan karyawan koperasi. Badan pengawas KSU Citra Polinema secara berkala melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus dan karyawan dan memberikan pendapat atau masukan yang dituangkan ke dalam catatan badan pengawas.

Selain itu, pihak-pihak pengurus selalu melakukan pengecekan terhadap kinerja karyawan dengan mengunjungi karyawan di ruangnya di sela-sela kesibukan pengurus yang juga menjabat sebagai dosen. Sehingga jika terjadi masalah atau pun terdapat kendala yang dialami oleh karyawan dapat terselesaikan dengan cepat.

Informasi dan Komunikasi

Komponen selanjutnya adalah informasi dan komunikasi, bagian ini membahas bagaimana koperasi memanfaatkan sistem informasi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikan informasi tersebut. KSU Citra Polinema.

- a. Adanya formulir, catatan, prosedur dan laporan yang telah ditetapkan oleh pihak koperasi sudah cukup baik, sehingga diyakini telah dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya.
- b. Adanya laporan tahunan yang disusun secara periodik sudah cukup memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan manajemen dan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap anggota setiap tahunnya. Di dalam laporan tahunan tersebut memuat informasi mengenai laporan pengurus, laporan pengawas, Renja dan RAPB, laporan auditor, dan laporan keuangan.
- c. Komunikasi antara pihak pengurus dengan pengelola/karyawan terlihat dengan dipenuhi segala kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh pihak koperasi. Selain itu, pihak pengurus selalu mengkomunikasikan secara langsung tugas yang diberikan kepada karyawan. Seluruh aspirasi dari karyawan tentunya akan ditampung dalam rapat pengurus yang dilakukan dalam rentan waktu satu bulan sekali. Namun terdapat dua karyawan yang baru direkrut yang masih terlihat meraba-raba tentang tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan mereka merupakan *fresh graduate* yang memang masih dalam pembinaan dalam menggantikan posisi karyawan sebelumnya yang pindah kerja sebagai Tata Kelola Administrasi Keuangan ke Politeknik Negeri Malang.
- d. Sebagai bentuk penyampaian informasi terhadap pihak anggota maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap Koperasi, Koperasi selalu memberikan informasi-informasi pada papan pengumuman yang terdapat di depan Kantor Koperasi. Informasi-informasi tersebut merupakan informasi-informasi umum yang perlu disampaikan oleh pihak Koperasi kepada anggota maupun pihak eksternal.

Pengawasan

Sistem pengendalian internal yang telah diterapkan harus diawasi secara berkelanjutan, dievaluasi, serta dilakukan modifikasi sesuai kebutuhan.

1. Menjalankan evaluasi pengendalian internal

Proses audit baik itu audit internal maupun eksternal merupakan salah satu bentuk evaluasi dari sistem pengendalian internal yang sudah diterapkan. KSU Citra Polinema sudah secara rutin menjalankan audit internal yang dilakukan oleh pihak dari Politeknik Negeri Malang. Sedangkan untuk eksternal audit, koperasi masih mempertimbangkan untuk menggunakan jasa tersebut jika usaha yang sedang dikembangkan berjalan dengan baik.

2. Implementasi pengawasan yang efektif

Fungsi pengawasan terhadap kepengurusan KSU dipegang penuh oleh badan pengawas koperasi. Koperasi sendiri mempunyai badan pengawas yang berjumlah tiga orang. Setiap tahunnya badan pengawas akan membuat catatan badan pengawas guna memberikan pendapat serta masukan bagi kegiatan operasional koperasi. Sedangkan pengurus juga bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan, terutama karyawan pada bagian administrasi dan keuangan.

3. Menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan oleh KSU Citra Polinema dengan adanya penyusunan Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana

Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) dan adanya struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas wewenang dan tanggungjawab.

4. Mengawasi aktivitas sistem

Dalam melaksanakan pencatatan atas segala macam transaksi, koperasi masih menggunakan sistem manual dan belum menggunakan sistem komputerisasi berbasis program. Pengecekan terhadap sistem pencatatan dan segala macam transaksi serta kegiatan operasional rutin dilakukan oleh badan pengawas serta pengurus.

Tetapi, dari hasil wawancara dengan narasumber Apriana Rahmawati selaku karyawan bagian Tata Kelola Administrasi Keuangan tentang pembatasan akses ke komputer sebagai berikut:

Pengawasan terhadap akses komputer pada KSU Citra Polinema dirasa kurang dikarenakan terdapat komputer yang akses nya bisa dilakukan oleh semua pengurus dan karyawan. Hal tersebut, dikhawatirkan bisa menjadi peluang adanya tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja.

5. Melacak perangkat lunak dan perangkat bergerak yang dibeli

Koperasi sejauh ini belum menggunakan *software* yang bertujuan untuk pengendalian terhadap kecurangan. Koperasi masih menggunakan program-program standar seperti *Ms. Word*, *Ms. Excel* sebagai bentuk input dari data-data ataupun transaksi yang terjadi.

6. Menjalankan audit berkala

KSU Citra Polinema sudah menjalankan audit internal secara berkala yaitu satu tahun sekali. Hal tersebut didukung adanya laporan internal audit pada laporan tahunan 2015 dan 2016 serta keterangan dari narasumber sebelumnya yang tercantum dalam komponen pengawasan pengendalian internal.

7. Memperkerjakan petugas keamanan komputer dan *chief compliance officer*, menyewa spesialis forensik, memasang perangkat lunak deteksi penipuan, dan mengimplementasikan *hotline* penipuan

KSU Citra Polinema merupakan suatu bentuk organisasi yang belum begitu besar, jadi dalam menjalankan aktivitas operasional maupun pengembangan usahanya selalu mengutamakan kepentingan anggotanya. Daripada mengeluarkan biaya untuk menyewa jasa-jasa tersebut, akan lebih baik jika biaya tersebut dialokasikan ke dalam Sisa Hasil Usaha (SHU) yang nantinya akan menambah jumlah SHU anggota.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi sebagai sebuah organisasi yang menerapkan asas-asas Pancasila serta berpegang teguh pada Undang-Undang No.25 Tahun 1992, menerapkan sistem kinerja yang berasas kekeluargaan. Sehingga seluruh karyawan dan pengurus merupakan suatu kesatuan yang diyakini dapat memberikan performa kerja yang maksimal disertai dengan kejujuran yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang sudah penulis sajikan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan sistem

pengendalian internal pada KSU Citra Polinema secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari komponen Kerangka-ERM yang dikembangkan oleh COSO. Kinerja operasional KSU Citra Polinema sudah mengalami banyak peningkatan dari tahun ke tahun dilihat dari perkembangan usaha yang sedang dikembangkan. Hanya saja masih perlu adanya pembenahan di beberapa komponen yaitu pada penetapan wewenang dan tanggung jawab; prosedur pengamanan aset, catatan dan dokumen; serta penggunaan sistem komputerisasi berbasis program.

KSU Citra Polinema masih memerlukan adanya penetapan wewenang yang lebih tegas dan jelas terhadap struktur organisasi yang sudah ada, baik itu secara tertulis maupun tidak. Karena sejauh yang peneliti temukan, belum ada deskripsi pekerjaan yang baku bagi Pengurus Koperasi. Selain itu, menurut peneliti prosedur pengamanan aset pada KSU Citra Polinema masih perlu diperbaiki lagi agar terhindar dari bahaya kecurangan, kehilangan atau kesalahan. Penggunaan sistem komputerisasi berbasis program masih dalam tahap proses, sehingga diyakini setelah realisasi program tersebut benar-benar berjalan akan sangat membantu operasional KSU Citra Polinema yang memang sangat membutuhkan adanya program tersebut demi kelancaran usaha simpan pinjam dan usaha-usaha yang sedang dikembangkan.

Saran

Saran untuk KSU Citra Polinema

Pada dasarnya sebuah sistem pengendalian internal diterapkan untuk mengurangi risiko-risiko yang kemungkinan terjadi terutama dalam hal adanya risiko kecurangan. Namun, bagaimanapun juga sebuah sistem yang sudah dijalankan dengan baik pasti terdapat celah yang menjadi kendala jalannya sistem tersebut. Berikut ini, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat untuk memperbaiki adanya celah yang dapat menjadi kelemahan dari sistem yang ada, saran tersebut antara lain:

1. Menyewa jasa eksternal audit secepatnya dikarenakan usaha yang dilakukan koperasi sudah semakin berkembang.
2. Bagan struktur organisasi harus dibuat sesuai dengan bagian-bagian yang ada pada *job description*. Bagian administrasi dan keuangan mempunyai tiga sub bagian yaitu personalia, administrasi dan keuangan. Jadi, harus lebih diperjelas posisi-posisi tersebut dalam struktur organisasi.
3. Diperlukan adanya penyusunan deskripsi tugas, wewenang, dan tanggungjawab untuk masing-masing Pengurus secara baku.
4. Agar dilakukannya pemisahan tugas akuntansi. Pihak pengotorisasi, pencatatan, dan pembukuan harus dilakukan oleh orang atau karyawan yang berbeda demi mengurangi risiko kecurangan.
5. Realisasi program MYOB disarankan agar cepat direalisasikan agar mempermudah pengawasan terhadap pencatatan.
6. Perlu dibuatnya *flowchart* sebagai bentuk penggambaran dan penyederhanaan dari proses atau prosedur sehingga mudah dipahami dan mudah dilihat berdasarkan urutan langkah atau proses.
7. Catatan dan dokumen jangan hanya disimpan dalam *folder* saja, tetapi ditempatkan pada tempat yang akses pada catatan dan dokumen tersebut terbatas.

8. Perlu adanya pembatasan bagi siapa saja yang mengakses komputer, dikarenakan komputer berisi berbagai hal mengenai koperasi yang dikhawatirkan akan secara sengaja diakses oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Saran untuk Peneliti Berikutnya

Berikut ini penulis sampaikan beberapa saran bagi penelitian berikutnya, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada Badan Koperasi ataupun organisasi yang lebih besar dari pada KSU Citra Polinema mengingat kerangka-ERM secara menyeluruh membahas tentang suatu sistem pengendalian internal yang lebih fokus pada penanggulangan risiko. Semakin besar organisasi tersebut, maka semakin banyak pula risiko yang dihadapi organisasi tersebut dan semakin baik pula pengendalian yang harus diterapkan terhadap risiko-risiko tersebut.
2. Penelitian menambahkan narasumber lainnya.
3. Penelitian dilakukan lebih lama dari pada yang dilakukan peneliti saat ini.
4. Hasil dari penelitian bisa diimplementasikan.